



Dampak Media Sosial Terhadap Moral Siswa di SD Negeri 04 Payaraman Kabupaten Ogan Ilir

Dwi Amalia¹, Tutut Handayani², Fuaddilah Ali Sofyan³, Sunardi^{4*}

¹PGMI/Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan/Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: dwiamelia160720@gmail.com

²PGMI/Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan/Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: tututhandayani_uin@radenfatah.ac.id

³PGMI/Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan/Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: fuadpgmi_uin@radenfatah.ac.id

⁴Pendidikan Matematika/FKIP/Universitas Muhammadiyah Palembang
Email: sunardi_hek@yahoo.co.id

Abstract. *This study aims to determine the impact of social media on student morale. The method used in this research is a qualitative method. The subjects in this study were homeroom teachers of class V and students of class V. The approach used was a qualitative descriptive approach with data collection techniques using observation, interview and documentation techniques. The results of the study are that at the State School Zero Empat Payaraman the use of social media is not exempt, because the impact of the use of social media in the school environment greatly affects all aspects, both aspects of achievement and enthusiasm for learning. With the use of social media in the school environment, students are only busy or focused on smartphones. The use of social media, of course, has a lot of impact on its users, both positive and negative impacts. There are many positive impacts of social media when it comes to children's education, one of which is that children can learn how to adapt, socialize with the public and manage friendship networks in learning activities.*

Keywords: Impact of social media; Social media; Student morale.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak media sosial terhadap moral siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu wali kelas V dan siswa kelas V. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu di SD Negeri 04 Payaraman penggunaan media sosial tidak dibebaskan, karena dampak dari penggunaan media sosial di lingkungan sekolah sangat mempengaruhi segala aspek, baik aspek prestasi maupun semangat belajar. Dengan adanya Penggunaan media sosial di lingkungan sekolah siswa hanya menyibukkan atau terfokus dengan smartphone saja. Penggunaan media sosial itu tentu saja membawa dampak yang banyak bagi penggunanya, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif media sosial jika dikaitkan dengan pendidikan anak banyak sekali salah satunya anak bisa belajar bagaimana beradaptasi, bersosialisasi dengan publik dan mengelola jaringan pertemanan dengan adanya kegiatan belajar.*

Kata kunci: Dampak media sosial; Media Sosial; Moral siswa.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman tidak dapat kita hindari dari kehidupan kita. Globalisasi memiliki peran di dalam meningkatkan berbagai kebutuhan dari suatu negara. Namun, seiring berjalannya globalisasi atau perkembangan suatu negara, maka akan semakin berat tantangan yang akan dihadapi masyarakat terlebih di dalam dunia pendidikan. Era globalisasi ditandai dengan eksplorasi teknologi dalam berbagai kehidupan, dengan tuntutan utama berkaitan dengan masalah mutu dan kualitas. Demikian pula halnya dengan pendidikan, pendayagunaan teknologi banyak mewarnai pendidikan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun monitoring dan evaluasi, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan agar bisa bersaing, bersanding dan bertanding dengan negara-negara lain.

Media sosial adalah salah satu bentuk dari perubahan zaman. Media sosial merupakan sebuah wadah yang mampu menciptakan berbagai bentuk komunikasi dan pemberian berbagai macam informasi bagi semua kalangan masyarakat. media sosial merupakan situs di mana seseorang dapat membuat *web page* pribadi dan terhubung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan komunikasi. Dampak globalisasi yang nampak adalah teknologi yang semakin canggih, segala sesuatu yang dibutuhkan sangat mudah di dapat. Salah satu contohnya adalah *handphone* yang dengan mudah di dapat dengan kualitas terjamin dan harga terjangkau, bahkan setiap hari selalu ada penambahan-penambahan versi terbaru.

Dampak dari penggunaan media sosial itu sangat banyak bagi penggunanya, baik itu dampak yang positif maupun dampak yang negatif. Penggunaan media sosial bisa mempengaruhi pendidikan anak-anak. Pendidikan itu merupakan aktivitas yang akan selalu menjadi kebutuhan setiap manusia. Pendidikan sebagai proses untuk menyiapkan generasi muda dalam memenuhi tujuan kehidupannya dan membuat masa depan menjadi lebih baik. oleh Karena itulah pendidikan sangat penting di dalam kehidupan manusia dan merupakan hak setiap manusia untuk mendapatkannya. Namun, dengan adanya penggunaan media sosial di lingkungan sekolah bisa mengganggu proses pembelajaran, padahal belajar itu merupakan usaha yang dilakukan oleh individu dalam interaksi untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang tidak mengerti menjadi mengerti agar mendapatkan ilmu.

Dunia pendidikan adalah dunia yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia yang selalu diiringi pendidikan, kehidupannya akan selalu berkembang kearah yang lebih baik. tidak ada zaman yang tidak berkembang, tidak ada kehidupan manusia yang tidak bergerak, dan tidak ada manusia yang hidup dalam stagnasi peradaban. Oleh karena itu pendidikan merupakan proses yang mengangkat harkat dan martabat manusia sepanjang hayat. Dengan demikian pendidikan memegang peranan yang menentukan perkembangan manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak manusia sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapanpun, dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan terbelakang. Melalui pendidikan seseorang akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dapat meningkatkan kualitas dirinya dan yang berguna tidak hanya dirinya tetapi juga bagi orang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan bahwa di SD Negeri 04 Payaraman, dengan adanya media sosial sangat mempengaruhi kedisiplinan anak, dilihat secara langsung bahwasanya pada saat menggunakan *smartphone* anak bisa berlaku tidak sopan dan membantah apa yang diperintah orang tua. Dan dengan adanya media sosial anak bisa bersikap tidak menghargai orang tua karena fokus dengan media sosial. Hasil wawancara menunjukkan bahwa memang terdapat dampak dari penggunaan media sosial yang terus menerus terhadap moral siswa, seperti sikap, kepribadian, dan kurangnya keinginan untuk belajar. Penggunaan media sosial secara terus menerus memberikan dampak positif dan juga dampak negatif terhadap siswa tergantung bagaimana penggunaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan media sosial terhadap moral siswa. Dan juga untuk memberikan informasi bahwa penggunaan media sosial berdampak besar terhadap perkembangan moral dan belajar siswa. Dan juga penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan bagi peserta didik bahwa penggunaan media sosial sangat berpengaruh dalam perkembangan moral dan belajar siswa. Dalam jurnal yang berjudul "Pengaruh Media Sosial Youtube

Terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas VIII Di MTS Negeri Kalibaru. Oleh Umi Latifah dan M. Fadil Djamili (2016). Hasil Peneliti yang dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan media sosial youtube terhadap perkembangan moral siswa kelas VIII di MTS Negeri Kalibaru semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang media sosial dan moral siswa sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini dampak media sosial terhadap moral siswa sedangkan pada penelitian terdahulu yaitu membahas tentang pengaruh media sosial berupa youtube terhadap perkembangan moral siswa. Dalam Jurnal yang berjudul "Pengaruh Media Sosial Di Era Digital Terhadap Moralitas Anak Bangsa". Oleh Nabilah Nur Syahidah (2018). Dewasa ini, teknologi informasi berkembang pesat dan sangat mempengaruhi hidup manusia. Teknologi informasi yang paling banyak digunakan masyarakat adalah media sosial. Sebagai kegiatan menjadi mudah karena hadirnya media sosial di dalam kehidupan kita. Tapi sayangnya, kenyataannya malah berbalik, nyatanya sekarang ini banyak ditemukan orang yang lebih peduli dengan baterai smartphonenya dibanding dengan lingkungan sekitar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang media sosial dan moral. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini dampak dari media sosial sedangkan pada penelitian terdahulu yaitu pengaruh media sosial di era digital.

METODE

Penelitian dibedakan berdasarkan tujuan dan tingkat kealamiahannya (natural setting) objek yang diteliti. Berdasarkan rujukan, metode penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian dasar (basic research), penelitian terapan (applied research) dan penelitian pengembangan (research and development). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, metode kualitatif yaitu penelitian yang bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh diri individu. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Konseptual adalah batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap variabel-variabel (konsep) yang hendak diukur, diteliti dan digali datanya. Definisi konseptual berisi masing-masing variabel yang dijelaskan secara konseptual (Hamidi, 2010). Terpaan dapat diartikan sebagai keadaan dimana seseorang terpa oleh isi media. Perilaku imitasi merupakan sebuah perilaku meniru seseorang diluar dirinya sendiri dikarenakan adanya stimulus. Biasanya seseorang melakukan imitasi kepada seseorang yang dianggapnya penting.

Menurut Masri Singarimbun, definisi operasional adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variabel dalam suatu penelitian, maka seseorang dapat mengetahui suatu variabel yang akan diteliti pada penelitian ini. Definisi operasional adalah unsur penelitian yang dapat memberikan informasi tentang cara mengukur variabel. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Dampak Media Sosial*.

Analisis Dampak Media Sosial Terhadap Moral Siswa di SD Negeri 04 Payaraman adalah variabel Independen. Variabel X nya adalah Dampak Media Sosial. Media sosial memiliki dampak positif dan negatif bagi penggunaannya. Dampak positif dari media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu bukan lagi masalah, lebih mudah mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat. Sedangkan dampak negatif penggunaan media sosial adalah membuat pengguna dari media sosial itu lupa akan waktu karena terus-menerus menggunakan media sosial.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *Moral Siswa*. Sedangkan variabel dependennya atau variabel Y nya adalah moral siswa. Pendidikan moral sangatlah penting bagi siswa, karena perkembangan moral diharapkan mampu berjalan dengan baik untuk membuat siswa semakin baik kedepannya. Masalah moral pada anak sekolah ditandai dengan adanya ketidakmampuan remaja dalam membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Hal ini disebabkan oleh ketidak konsistenan dalam konsep benar salah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada anak sekolah dan masa remaja kebanyakan mereka masih belum bisa berpikir dengan tenang mereka hanya menuruti nafsu dan egonya pada saat itu juga, mengikuti apa yang mereka lihat itulah yang menyebabkan masih banyaknya pelanggaran-pelanggaran moral yang sering terjadi saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Menurut hasil temuan saya bahwa SD Negeri 04 Payaraman tidak menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran. Karena media sosial itu bisa saja membuat prestasi belajar siswa menurun. Di sekolah SD Negeri 04 Payaraman tidak dibebaskan penggunaan handphone, karena yang ditakutkan siswa buka menggunakannya untuk kegiatan belajar tetapi digunakannya untuk hal-hal lain. Penggunaan media sosial di lingkungan sekolah memang tidak dibebaskan tetapi diluar jam sekolah anak-anak bebas menggunakan media sosial seperti aplikasi facebook, whatsapp dan tik tok sesuka mereka, karena diluar jam sekolah mereka bukan lagi menjadi pantauan pihak sekolah.

Seperti halnya di SD Negeri 04 Payaraman itu memang pendidikan moral itu tidak diajarkan dengan mata pelajaran yang khusus, akan tetapi moral anak di SD tersebut bisa dibilang baik. Anak-anak di SD Negeri 04 Payaraman bisa menghargai dan bersikap sopan kepada orang tua, guru, teman bahkan sesama mereka sendiri. Mereka sudah bisa membedakan mana yang baik dan tidak untuk mereka lakukan. Walaupun belum seluruhnya anak-anak di sekolah tersebut memiliki moral yang baik tetapi untuk kelas yang tingkat tinggi hampir seluruhnya sudah mempunyai moral yang bisa dikatakan baik.

Perkembangan media sosial ini tentu saja membawa banyak dampak bagi penggunaannya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif terhadap pendidikan anak. Adapun dampak positif media sosial itu jika dikaitkan dengan pendidikan anak banyak sekali memberikan manfaat diantaranya anak bisa belajar bagaimana itu beradaptasi, bersosialisasi dengan public dan mengelola jaringan pertemanan dalam kegiatan belajar, karena bisa digunakan untuk berdiskusi dengan teman mengenai tugas-tugas sekolah mereka. Dengan media sosial juga anak mampu memahami nilai-nilai budi pekerti di lingkungan keluarga, local, nasional bahkan internasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang dan tatanan antar bangsa.

Pembahasan

Dalam skripsi yang berjudul dampak media sosial terhadap moral siswa kelas XI IPS 3 di SMA Negeri 3 Brebes yang dibuat oleh Faiq Waliyudin, dalam penelitian yang telah di dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial di lingkungan sekolah SMA Negeri 3 Brebes sepertinya memanglah tidak mudah, penggunaan media sosial dapat menurunkan dan meningkatkan prestasi belajar, tergantung bagaimana pemakaiannya. Penggunaan media sosial tanpa kendali akan meningkatkan pembelajaran melupakan tugas utama mereka di sekolah, dan memilih memasuki dunia virtual tanpa batas. Namun seiring perkembangan zaman dan dunia pendidikan ternyata media sosial juga berguna untuk proses belajar dan mengajar itu sendiri, seperti halnya yang terjadi pada siswa SMA Negeri 3 Brebes.

Namun menurut hasil temuan saya bahwa SD Negeri 04 Payaraman tidak menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran. Karena media sosial itu bisa saja membuat prestasi belajar siswa menurun. Di Sekolah SD Negeri 04 Payaraman tidak dibebaskan penggunaan handphone, karena yang ditakutkan siswa buka menggunakannya untuk kegiatan belajar tetapi digunakannya untuk hal-hal lain. Penggunaan

media sosial di lingkungan sekolah memang tidak dibebaskan tetapi diluar jam sekolah anak-anak bebas menggunakan media sosial seperti aplikasi facebook, whatsapp dan tik tok sesuka mereka, karena diluar jam sekolah mereka bukan lagi menjadi pantauan pihak sekolah.

Menurut Sahrul Maulidi media sosial sekarang ini berkembang pesat dalam kehidupan masyarakat Indonesia, baik dari masyarakat utra, muda, pelajar maupun pemuda merasakan yang namanya media sosial. Dengan perkembangan yang cukup marak ini, media sosial menjadi salah satu elemen penting yang tidak dapat terlepas dalam kehidupan sosial masyarakat. namun ketika melihat dari sisi negatif pengguna media sosial yang cukup transparan dan terbuka ini membuat generasi mudah dengan leluasa mengakses konten-konten yang berbau pornografi, selain itu media sosial akan membuat pengguna mementingkan diri sendiri, mereka tidak sadar akan lingkungan sekitar mereka karena banyak menghabiskan waktu dengan gadget yang memiliki akses internet. Namun menurut hasil temuan saya bahwa SD Negeri 04 Payaraman tidak membebaskan penggunaan handphone untuk aplikasi-aplikasi tertentu di lingkungan sekolah, Karena hal tersebut memiliki dampak negatif bagi anak-anak di sekolah. Dengan penggunaan media sosial di lingkungan sekolah dapat membuat anak-anak tidak lagi terfokus untuk melakukan pembelajaran, mereka hanya terfokus untuk menggunakan aplikasi-aplikasi tiktok, facebook, dan whatsapp untuk kepentingan mereka sendiri, dan hal tersebut dapat mengganggu proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut Monk, Knoers & Haditoni perkembangan moral itu merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian dan sosial anak untuk menuju kedewasaannya. Masalah moral merupakan salah satu aspek penting yang perlu ditumbuh kembangkan dalam diri anak. Berhasil tidaknya penanaman nilai moral pada masa kanak-kanak akan sangat menentukan baik buruknya perilaku moral seseorang pada masa selanjutnya (Hermansyah, 2001). Seorang anak secara naluriah akan menirukan perbuatan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya, saudara dekat serta kerabat yang terdekat. Realitas yang demikian itu perlu mendapatkan perhatian tersendiri, karena perkembangan moral anak akan sangat ditentukan oleh kondisi dan kondisi yang terdapat dalam keluarganya. Seperti halnya di SD Negeri 04 Payaraman itu memang pendidikan moral itu tidak diajarkan dengan mata pelajaran yang khusus, akan tetapi moral anak di SD tersebut bisa dibilang baik. Anak-anak di SD Negeri 04 Payaraman bisa menghargai dan bersikap sopan kepada orang tua, guru, teman bahkan sesama mereka sendiri. Mereka sudah bisa membedakan mana yang baik dan tidak untuk mereka lakukan. Walaupun belum seluruhnya anak-anak di sekolah tersebut memiliki moral yang baik tetapi untuk kelas yang tingkat tinggi hampir seluruhnya sudah mempunyai moral yang bisa dikatakan baik.

Dampak penggunaan media sosial terhadap moral siswa di SD Negeri 04 Payaraman Perkembangan media sosial ini tentu saja membawa banyak dampak bagi penggunanya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif terhadap pendidikan anak. Adapun dampak positif media sosial itu jika dikaitkan dengan pendidikan anak banyak sekali memberikan manfaat diantaranya anak bisa belajar bagaimana itu beradaptasi, bersosialisasi dengan public dan mengelola jaringan pertemanan dalam kegiatan belajar, karena bisa digunakan untuk berdiskusi dengan teman mengenai tugas-tugas sekolah mereka. Dengan media sosial juga anak mampu memahami nilai-nilai budi pekerti di lingkungan keluarga, local, nasional bahkan internasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang dan tatanan antar bangsa.

Adapun dampak negatif penggunaan media sosial terhadap pendidikan anak juga banyak diantaranya bisa dilihat dari banyaknya yang menggunakan media sosial bukan untuk belajar tetapi untuk kesibukan mereka di jejaring sosial, misalnya: facebook, tiktok, whatsapp dan lainnya sehingga membuat anak-anak lalai terhadap tugas-tugasnya, membuat anak-anak kurang disiplin dan lain sebagainya. Da juga media sosial dapat memutus silaturahmi seseorang (anak) yang biasanya dilakukan secara langsung dengan datang kerumah menemui seseorang tetapi sekarang kebanyakan anak bahkan orang dewasa lebih memilih bersilaturahmi dengan berkomunikasi saja menggunakan media sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, di SD Negeri 04 Payaraman penggunaan media sosial tidak dibebaskan, karena dampak dari penggunaan media sosial di lingkungan sekolah sangat mempengaruhi segala aspek, baik aspek prestasi maupun semangat belajar siswa. Dengan adanya penggunaan media sosial di lingkungan sekolah siswa hanya menyibukkan atau terfokus dengan smartphone saja. Banyak dari siswa yang menghabiskan waktu mereka untuk bermain media sosial. Media sosial juga dapat berdampak terhadap moral siswa. Penggunaan media sosial itu tentu saja membawa dampak yang banyak bagi penggunaannya, baik itu dampak positif maupun dampak negatif terhadap pendidikan anak. Dampak positif media sosial itu jika dikaitkan dengan pendidikan anak banyak sekali salah satunya anak bisa belajar bagaimana beradaptasi, bersosialisasi dengan public dan mengelola jaringan pertemanan dalam kegiatan belajar. Bukan hanya itu dengan adanya media sosial anak mampu memahami nilai-nilai budi pekerti di lingkungan keluarga, local, nasional bahkan internasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang dan tatanan antar bangsa. Sedangkan dampak negatifnya adalah salah satunya media sosial dapat membuat anak kurang disiplin dan sopan santun, serta bisa mempengaruhi prestasi belajar anak.

Guru sebagai pendidik diharapkan mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya. Guru itu sebagai pengajar yang diharapkan bisa menciptakan metode pembelajaran yang lebih aktif dan semakin baik. Guru sebagai fasilitator diharapkan mampu menciptakan sumber belajar yang lebih banyak bagi peserta didiknya. Guru sebagai orang tua kedua bagi peserta didiknya diharapkan mampu mendidik siswa menjadi lebih baik. Siswa diharapkan dapat mengerti dan memahami dampak dari penggunaan media sosial itu bagi peserta didik dan lingkungan sekolah. Peserta didik diharapkan mampu menjaga nilai-nilai moral dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Peserta didik diharapkan mampu menghargai orang lain. Peserta didik diharapkan mampu menjaga nama baik sekolah dimanapun berada.

DAFTAR RUJUKAN

- Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009., h.3
- Emi Zakiah Oktari, dkk, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Campuran Siswa Hijriyah II Palembang*, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019.
- Fahlevi Roma Dani, *Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Remaja*, Purwokerto: Universitas Bina Sarana, 2017.
- Faiq Waliyudin, *Dampak Media Sosial Terhadap Moral Siswa Kelas XI IPS 3 DI SMA 3 BREBES*, Tegal, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal, 2020.
- Fuaddilah Ali Sofyan, *Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013*, UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2019.
- Fuaddilah Ali Sofyan, *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Kontekstual Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tunggangri Kalidawir Tulungagung*, IAIN Tulungagung, 2014.
- Muthia Puspita, *Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap Anak Dalam Era Globalisasi*, Universitas Brawijaya Malang: Academia, 2013, h.364.
- Nabilah Nur Syahidah, *Pengaruh Media Sosial di Era Digital Terhadap Moralitas Anak Bangsa*, 2018.

- Nisa Khairuni, *Dampak Positif dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak*, Banda Aceh: Mahasiswa Pascasarjana Universitas UIN Ar-Raniry, 2016.
- Pinto Setya Mustafa, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*, Malang: Prodi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020.
- Retno Dwiyanti, *Peran Orang Tua dalam Perkembangan Moral Anak (Kajian Teori Kohlberg)*, Fakultas Psikologi Universitas Purwokerto, 2013.
- Shiefti Dyah Alusi, *Media Sosial (Interaksi, Identitas, dan Modal Sosial)*, Jakarta: Kencana, 2016, h.1.
- Sinta Amelia, dkk, *Sistematika Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Daring di Rumah Lewat Televisi Saat Terjadinya Covid-19*, Uin Raden Fatah Palembang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2020.
- Sukmadinata, *Menjadi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) h. 15.
- Umi Latifah, Fadil Djamili, *Pengaruh Media Sosial Youtube Terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas VIII Di MTS Negeri Kalibaru*, 2016.